

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, kritis, berkualitas dan mampu bersaing dalam Era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan. Salah satu faktor utama penentu kemajuan di suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akdewat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik : 2007 : 3)

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah, di mana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekannya di sekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran matematika.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Hamzah, 2007: 129-130).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai batas tertentu matematika hendaknya dapat dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia lebih lanjut matematika dapat memberi bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika dalam berbagai keperluan. Akan tetapi persepsi negatif siswa terhadap matematika tidak dapat diacuhkan begitu saja. Umumnya pelajaran matematika di sekolah menjadi momok bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya prestasi matematika siswa secara umum belum mengembirakan.

Faktanya persentase ketidاكلulusan tidak merata di setiap provinsi. Contohnya, tingkat keberhasilan UAN provinsi Jambi menempati urutan ke 20 dari 33 provinsi di Indonesia. Jika dilihat secara keseluruhan UAN untuk SMP, Bengkulu memegang rekor tertinggi 35,97 persen, disusul Nanggroe Aceh Darussalam, 33,68 persen. Bandingkan dengan DKI Jakarta yang memiliki angka ketidاكلulusan hanya 3.83 persen (Majalah Tempo, edisi 11-17 juli 2005:25, Dalam buku Martinis Yamin : 2007:65).

Tingkat kelulusan UN SMP tahun ini lebih rendah dibanding tahun 2009. Dari 132.956 peserta UN, yang dinyatakan lulus 132.697 atau 99,805 persen. Sedangkan yang tidak lulus sebanyak 259 siswa atau 0,195 persen. Sedangkan nilai rata-rata hasil UN untuk keempat mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia 7,23, Bahasa Inggris 6,37, Matematika 6,31 dan IPA dengan nilai rata-rata 6,46. Dalam <http://edukasi.kompas.com/2010/05/06> (diakses :02/ 04/2011).

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diantaranya pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian dan sebagainya.

Faktor lain penyebab rendahnya prestasi siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik oleh guru. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yaitu guru menerangkan sedangkan siswa mencatat. Dalam setiap proses pembelajaran hendaknya guru memilih metode yang tepat, agar siswa aktif, kreatif dan inovatif.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik

adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui metode *Learning Start With A Question* (LSQ) yaitu suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Langkah-langkahnya antara lain : (a) siswa diminta untuk mempelajari materi yang dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu; (b) siswa diminta untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman; (c) siswa diminta untuk menggaris bawahi bacaan yang tidak dipahami; (d) siswa diminta menuliskan pertanyaan-pertanyaan: (e) kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis; (f) guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono,2009:112).

Metode pembelajaran yang lain adalah *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) yaitu metode yang menekankan pada kerja sama antar siswa. Langkah-langkahnya antara lain: (a) kelas dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 4 orang; (b) guru menyampaikan mata pelajaran; (c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya; (d) guru memberi kuis/pertanyaan kepada siswa; (e) saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu; (f) guru memberi evaluasi dan kesimpulan (Agus Suprijono, 2009:133).

Guru harus mampu memadukan faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran yang optimal tercapai. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan juga melihat kondisi siswa menjadi lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) yaitu kemampuan awal, pengetahuan dan sikap (Wina Sanjaya, 2008: 54).

Latar belakang pengetahuan ( kemampuan awal ) merupakan salah satu faktor dari aspek pribadi siswa. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dimungkinkan siswa mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Metode LSQ dan STAD Ditinjau dari Kemampuan awal.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar, padahal tidak semua pokok bahasan cocok menggunakan metode konvensional.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam penyampaian pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
4. Kemampuan awal siswa turut menunjang keberhasilan belajar matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah LSQ dan STAD.
2. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini dibatasi pada nilai matematika ulangan harian siswa pada materi sebelumnya.
3. Prestasi belajar matematika ini dibatasi prestasi belajar matematika pada bangun datar khususnya persegi dan persegi panjang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.
2. Adakah pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar Adakah efek interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian “ Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui LSQ dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal” adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru serta dapat

digunakan sebagai prinsip-prinsip pengembangan dalam pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa metode pembelajaran LSQ dan STAD adalah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

### d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan metode LSQ dan STAD.